



JUDUL : PSIKOEDUKASI “MENJADI SAHABAT ANAK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH”

 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Lita Patricia Lunanta, S. Psi. M. Psi, Psikolog</p> <p>Anggota : Andi Rina Hatta, S. Psi., M. Psi, Psikolog Sriefianti, S. Psi., M. Psi., Psikolog Veronica Kristiyani, S. Psi., M. Psi, Psikolog</p>	<p>Pembelajaran jarak jauh adalah hal yang kita hadapi bersama. Sebagai orang tua, saat ini semua tanpa terkecuali mengalami harus mendampingi anak belajar di rumah. Pembelajaran jarak jauh telah berlangsung lebih dari enam bulan dan sebagian besar sudah dapat menyesuaikan diri. Namun demikian, tetap ada keluhan dan tantangan baik dari siswa, guru, maupun orang tua. Ada masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari yang membutuhkan penyesuaian dan ketahanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memperlihatkan sudut pandang lain dari pembelajaran itu sendiri, bagaimana semua pihak berpengaruh terhadapnya system belajar dan bagaimana perubahan yang dilakukan tidak bisa hanya kepada masing-masing elemen tetapi harus merupakan perubahan yang lebih mendasar. Perubahan dalam hal relasi, baik anak dengan orang tua, anak dengan guru, maupun guru dan orang tua menjadi modal utama untuk membawa perubahan yang mendasar dalam dunia pendidikan. Hierarki yang tadinya sangat jelas dan sumber pengetahuan satu arah dapat diubah untuk memastikan siswa benar-benar dapat belajar. Relasi yang setara, yang membawa kesan orang dewasa sebagai sahabat dapat membantu proses belajar dan memberikan perubahan yang lebih dari sekedar perubahan-perubahan cara atau metode saja. Kegiatan ini dilakukan utamanya untuk orang tua murid dan guru sekolah Kristen Zion di Makassar, serta mereka yang</p>

mengikuti lewat *channel Youtube* sekolah Zion secara daring. Kegiatan dilakukan dengan penjelasan materi lalu dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab untuk menambah pemahaman dan keterlibatan dari peserta. Dari survei yang dilakukan saat kegiatan pun terlihat bahwa peserta memiliki berbagai tantangan dalam mendampingi anak belajar jarak jauh, terutama bagi mereka yang saat ini sudah bekerja di luar rumah sedangkan anaknya masing belajar di rumah. Beberapa strategi dan pola pemikiran dibahas agar orangtua, guru, dan siswa dapat kembali kepada pendidikan yang sejati, yaitu pendidikan yang berpusat pada pembelajarannya dan meningkatkan kecintaan terhadap belajar. Dari *pooling* yang dilakukan, terlihat bahwa, semua peserta (100%) ingin mengikuti lagi kegiatan yang serupa..

Kata Kunci : Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi, Orangtua-Anak.



HKI dan Publikasi

Tidak dipublikasi

 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
<p>Pembelajaran Jarak Jauh, atau biasa juga disebut School From Home atau Home Based Learning adalah bentuk konsekuensi dari kebijakan <i>social distancing</i> yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka menjaga keamanan dan kesehatan siswa, serta membantu menekan laju penularan serta penyebaran virus Covid-19. Proses yang serba mendadak menyebabkan tidak siapnya guru, siswa, dan juga orang tua. Program ini diberikan secara mendadak dan mau tidak mau semua harus terus melakukan adaptasi.</p> <p>Kerjasama antara orangtua-guru-siswa menjadi sangat penting saat ini. Sebagai suatu system, kepincangan di salah satu saja akan menyebabkan masalah kepada keseluruhan system.</p> <p>Walaupun rutinitas ini sudah cukup dikuasai, masih banyak keluhan-keluhan yang muncul, baik dari pihak orangtua, guru, dan anak. Keluhan khususnya dari orang tua, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak kurang fokus di rumah dan banyak terdistraksi oleh game serta waktu tidur yang berlebihan. - Kebanyakan tugas dan seperti nya anak-anak menumpuk tugas mereka - Sulit membuat anak-anak duduk tenang mendengarkan penjelasan bapak dan ibu guru pada saat pembelajaran jarak jauh - Kendala pada jaringan internet - Komunikasi antara guru dan orangtua yang tidak selalu kondusif - Kedua orangtua bekerja sehingga tidak ada yang memantau anak-anak pada saat belajar di rumah - Kendala sehari-hari, seperti anak yang enggan membuat jenis tugas tertentu (malu membuat video) atau tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya atau tidak memahami materi pelajaran. <p>Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan agar orangtua serta</p>	<p>Orangtua saat ini seluruhnya memiliki tugas dan tanggung jawab mendampingi anak belajar. Orangtua juga tetap harus mengatur pekerjaan yang dilakukan, mengurus rumah tangga sambil juga membantu mendampingi anak-anak dalam belajar. Multiperan dan multifungsi ini menyebabkan orangtua bisa mengalami stress dan burnout. Ketika itu terjadi, orang tua menjadi terlalu terlibat atau sebaliknya merasa tidak berdaya dalam proses belajar mengajar. Orang tua dapat merasakan kecemasan dan merasa terdesak atau sebaliknya memilih untuk menjauhkan diri karena tidak bisa mengatasi beban emosional yang terjadi. Semua situasi yang dihadapi orang tua ini mempengaruhi juga bagaimana anak-anak ketika belajar. Anak-anak sudah mendapatkan tantangan dari metode mengajar dan situasi belajar yang berbeda, jika hal ini ditambah dengan kecemasan dan perilaku dari orang tua, anak-anak menjadi makin tidak kondusif dalam proses belajar mengajar.</p> <p>Sebagai pendamping anak dalam belajar, orang tua dapat mengedepankan relasi, menjadi sahabat anak dalam proses belajar mengajar. Dengan relasi yang terjalin dengan baik, orangtua dapat mendampingi anak dengan lebih efektif. Anak yang diperlakukan sebagai makhluk yang berdaya akan mengembangkan juga tanggung jawab dan kemandirian sebagai respons dari perlakuan dan kepercayaan yang orang tua berikan tersebut.</p> <p>Selain itu, perubahan-perubahan yang sudah dilakukan saat ini, baik dalam perubahan jadwal mengajar, berbagai metode pemberian materi kemungkinan tidak cukup untuk membawa perubahan signifikan. Perlu dipikirkan <i>second order change</i> yang menyentuh perubahan filosofi dan cara kita memandang pendidikan. Rasa ingin tahu dan keinginan anak untuk mengeksplorasi adalah sesuatu yang natural dimiliki sehingga orang tua dan guru perlu menrefleksi apakah sikap dan pembelajaran yang diterapkan sudah memupuk hal ini atau justru mematakannya. Dalam kecintaan terhadap belajar, proses belajar akan berlangsung secara natural. Ketika anak-anak diberikan kesempatan menentukan arah dalam belajar, mereka dapat memiliki motivasi yang lebih</p>

guru dapat melihat masalah-masalah yang ada sebagai suatu system yang saling tergantung satu sama lain. Masalah bukan dipandang sebagai masalah pada unsur apa, tetapi bagaimana interaksi antara unsur ini bisa saling mempengaruhi dan saling meningkatkan kinerja masing-masing. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, orang tua dan juga guru dapat lebih memahami proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, dan bagaimana semua pihak terlibat sebagai suatu system sehingga orang tua bisa menjalankan peran sebagai Sahabat untuk Anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

baik dan keterlibatan mereka dalam proses belajar menjadi lebih tinggi.



Materi yang dipaparkan membahas perubahan, tantangan, serta perubahan yang dialami baik oleh guru, orang tua, dan siswa. Materi kemudian membahas bagaimana kita bisa memandang proses belajar sebagai suatu system dan mulai memperhatikan relasi yang ada dalam system tersebut. Apakah relasi yang ada sudah cukup baik untuk membuat system itu berputar atau bekerja,



Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 24 Juli 2020. Kegiatan dilakukan dari pukul 10.00 WITA, dibuka oleh pihak yayasan Sekolah Zion Makassar dengan moderator dari pihak sekolah. Lokasi penelitian adalah di rumah dan kantor masing-masing karena dilakukan secara daring. Alat yang digunakan berupa program aplikasi *Video Conference Zoom* SMU Zion Makassar dan Youtube Sekolah Zion Makassar. Dalam kegiatan ini, digunakan bahan berupa materi penjelasan mengenai bagaimana menjadi sahabat anak dalam pembelajaran jarak jauh dalam bentuk presentasi power point (terlampir)

Materi mengenai bagaimana menjadi sahabat anak dalam belajar dijelaskan secara daring kepada peserta yang berada di lokasi masing-masing selama kurang lebih 40 menit. Peserta mengikuti sesi Tanya jawab melalui fasilitas *chat* yang diatur oleh panitia untuk memperjelas materi yang diberikan selama kurang lebih 60 menit. Peserta kemudian mengisi survei (*pooling*) mengenai manfaat dan seberapa pentingnya materi menjadi sahabat anak dalam pembelajaran jarak jauh ini.

 Skema LITABMAS	 Ucapan terimakasih
Insidental	<p>Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk penyertaan dan kecerahan berpikir yang selalu diberikan sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan.</p> <p>Terimakasih kepada Universitas Esa Unggul, LPPM Esa Unggul, Fakultas Psikologi beserta semua dosen dan staff yang selalu memberi dukungan dan fasilitas.</p> <p>Terimakasih kepada Sekolah Zion, Makassar serta seluruh orang tua dan partisipan kegiatan</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Feltenstein, T. (2007). *Change is good . . . You go first*. Naperville, IL: Simple Truths.
- Bain, D. 2020. How does COVID-19 anxiety impact children?.
Lihat: <https://www.wftv.com/living/family/how-does-covid-19-anxiety-impact-children/BJPFJVK4FHARLAIGZMEEPG3JI/>
- Gehart, D. 2018. *Mastering Competencies in Family Therapy*, 3rd Ed. USA: Cengage Learning
- Human Right Watch. 2020. COVID-19's Devastating Impact on Children. Lihat: <https://www.hrw.org/news/2020/04/09/covid-19s-devastating-impact-children>
- Wibowo, Pelupessy, Narhetali, Fairuziana. 2007. *Psikologi Komunitas*. Jakarta: LPSP3 UI
- Werner-Seidler A, et al. The impact of COVID-19 on the lives and mental health of Australian adolescents. *medRxiv*, 2020. doi: <https://doi.org/10.1101/2020.09.07.20190124>
<https://www.solutiontree.com/blog/second-order-change/>
<https://www.habitsforwellbeing.com/learn-unlearn-and-relearn-what-does-it-mean-to-you/>